

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PD BPR BKK
KEBUMEN DAN PT BPR DANA MITRA SEJAHTERA KEBUMEN**

Erma Reiza Damayanti

ermareizadamayanti17@gmail.com

Universitas Ahmad Dahlan

Dyah Fitriani

dhifa_dhe@yahoo.com

Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

The research aims to compare health of BPR in terms of financial performance. The object of the research is PD BPR BKK Kebumen and PT BPR Dana Mitra Sejahtera for a period of 2012,2013 and 2014. Banking financial performance used on this research is on financial aspects that be measured by the ratio of the sufficiency minimum obligation (CAR), the ratio of the quality of assets productive (KAP), an allowance the formation of productive assets (PPAP), the ratio return on assets (ROA) that reflect the ability of a bank in generate profit, the ratio of BOPO (the load operational against operational income) that reflects the burden of operational compared with earnings obtained, while for liquidity measured by CR and LDR. From this research obtained the results of that overall shows the level of financial performance of a healthy. The ratio CAR in PD BPR BKK Kebumen shows the average 15,21% larger from PT BPR Dana Mitra Sejahtera that shows the average CAR 12,70% and both banks included in category of healthy. The rati of the quality of assets productive (KAP) in PD BPR BKK Kebumen shows the average 5,68% larger than PT Dana Mitra Sejahtera which shows the average quality of assets productive 5,27% and both banks included in category of healthy. The ratio of PPAP inPD BPR BKK Kebumenthat shows the average 100% and PT BPR Dana Mitra Sejahtera which shows the average 95,68% and both banks included in category of healthy. The ratio ROA in PD BPR BKK Kebumen shows the average 3,64% larger than PT BPR Dana Mitra Sejahtera which shows the the average ROA 2,24% and both banks included in category of healthy.the ratio of BOPO in PD BPR BKK Kebumen shows the average 72,13% less than than funds PT BPR Dana Mitra Sejahtera which shows the average BOPO 75,68% and both banks included in category of healthy. The ratio of CR in PD BPR BKK Kebumen shows the average 25,82% larger from PT BPR Dana Mitra Sejahtera thatshows the average CR 21,02% and both bank included in category of healthy. The ratio LDR in PD BPR BKK Kebumen shows the average 98,90% and included in category of less healthy and this is different from PT BPR Dana Mitra Sejahtera that Shows the average 78,33% in categories healthy. The ratio of non performing loan (NPL) in PD BPR BKK Kebumen shows the average 3,87% and dutifully included in the category of while from PT BPR Dana MitraSejahtera which shows the average NPL 5,25% greater than that required in category 5% so dutifully enough. Of a whole the assessment of the level second health BPR in PT BPR Dana Mitra Sejahtera it has value 99.90 % better than PD BPR BKK kebumen in that it has value 99.05 %.

Keyword: Comparison of financial performance; profitability; liquidity; non performing loans; capital adequency ratio; cash ratio; loan to deposite ratio.

PENDAHULUAN

Menurut UU nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Oleh karena itu bank merupakan lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Pihak-pihak yang kelebihan dana menyimpan uangnya di bank dalam bentuk tabungan atau dalam bentuk deposito sedangkan pihak-pihak yang membutuhkan dana menggunakan dana yang ada di bank dalam bentuk pinjaman/kredit.

Bank Indonesia (BI) merupakan bank sentral yang mempunyai tugas sebagai pemegang regulasi industri perbankan di Indonesia yang salah satu fungsinya adalah mengawasi operasional perbankan di Indonesia. Industri perbankan di Indonesia harus tunduk pada aturan BI agar kepercayaan masyarakat terhadap perbankan menjadi baik. Oleh karena itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan bahwa bank harus memenuhi tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank adalah kondisi suatu bank dapat menjalankan kegiatan operasional dan dapat memenuhi kewajibannya (UU No 10 tahun 1998).

Penilaian kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang mencerminkan kinerja bank pada periode tertentu. Laporan keuangan periodik menggambarkan perubahan kinerja dari waktu ke waktu sehingga hasil analisis terhadap laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pemangku kepentingan / stakeholder dalam pengambilan keputusan dan dapat digunakan pula

sebagai upaya perbaikan untuk mengurangi resiko.

Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan menggunakan rasio CAR (*capital adequacy ratio*) yaitu rasio kecukupan modal minimal bank dalam mencukupi kegiatan operasionalnya, rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yaitu kemampuan bank dalam mengelola aktiva/ kekayaan bank, *Rasio Return on Asset* (ROA) yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yang mencerminkan beban operasional dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh.

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di PD BPR BKK Kebumen dan BPR Dana Mitra Sejahtera (BPR DMS). Kedua bank tersebut merupakan Bank Perkreditan Rakyat konvensional yang melakukan kegiatan utama perbankan yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Penghimpunan dana dilakukan dengan membuka pelayanan jasa simpanan berupa tabungan dan deposito berjangka dalam mata uang rupiah. Sedangkan penyaluran dana kepada masyarakat dengan memberikan jasa kredit atau pembiayaan kepada Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM).

Dalam kegiatan operasionalnya industri perbankan di kabupaten Kebumen menghadapi situasi perekonomian yang tidak menentu dan penuh ketidakpastian, hal ini akan mempengaruhi kondisi tingkat kesehatan perbankan. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Semakin banyak kredit bermasalah dan kredit macet yang muncul akan berdampak pada kesulitan perbankan dalam memberikan pelayanan perbankan.

Penelitian ini akan membandingkan kesehatan bank yang ditinjau dari aspek kinerja keuangan bank yang disyaratkan oleh BI pada bank milik pemerintah daerah Kabupaten Kebumen dengan bank

yang dikelola oleh swasta sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran riil faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan kinerja keuangan perbankan yang dimiliki pemerintah dengan perbankan yang dikelola swasta.

Tujuan penelitian ini di antaranya: 1) untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank ditinjau dari kecukupan modal PD. BPR BKK KEBUMEN DAN PT BPR DANA MITRA SEJAHTERA KEBUMEN, 2) untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank ditinjau dari rasio KAP serta untuk mengetahui rasio PPAP PD. BPR BKK KEBUMEN DAN PT BPR DANA MITRA SEJAHTERA KEBUMEN, 3) untuk mengetahui perbandingan kinerja manajemen bank ditinjau dari rasio NPL PD. BPR BKK KEBUMEN DAN PT BPR DANA MITRA SEJAHTERA KEBUMEN, 4) untuk mengetahui perbandingan kinerja bank ditinjau dari tingkat *Earning* (rentabilitas) PD. BPR BKK KEBUMEN DAN PT BPR DANA MITRA SEJAHTERA KEBUMEN, 5) untuk mengetahui perbandingan kinerja bank ditinjau dari tingkat Likuiditas PD. BPR BKK KEBUMEN DAN PT BPR DANA MITRA SEJAHTERA KEBUMEN dan 6) untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank secara keseluruhan pada PD BPR BKK KEBUMEN DAN PT BPR DANA MITRA SEJAHTERA KEBUMEN.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

1. Bank

Pengertian bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam

rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Pengertian bank perkreditan rakyat menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3. Rasio KAP

Perbankan sebagai lembaga pemberi jasa-jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran, maka bank memberikan berbagai fasilitas kepada nasabah, *loanable funds* dari bank yang terbesar diberikan dalam bentuk kredit. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit. Aktiva produktif yaitu semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga kredit merupakan salah satu bentuk aktiva produktif (Susilo, 2000).

4. Rasio NPL

Pengelolaan aktiva produktif adalah bagian dari manajemen aset yang juga mengatur tentang *cash reserve* (liquidity assets) dan *fixed assets* (aktiva tetap dan inventaris). Aktiva produktif yang dimiliki bank memiliki empat golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan kolektibilitasnya. Kolektibilitas merupakan keadaan pembayaran kembali pokok dan bunga kredit nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga atau penanaman lainnya. *Non Performing Loans* (NPL) merupakan

rasio kredit yang diberikan bermasalah dengan total kredit

5. Tingkat Rentabilitas

Penilaian terhadap faktor rentabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan BOPO. Rasio pertama adalah rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha yang disebut dengan rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio kedua yang digunakan dalam penilaian faktor rentabilitas adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

6. Tingkat Likuiditas

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank dapat memenuhi kewajiban, dapat membayar semua depositannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

7. Rasio Permodalan

Penilaian terhadap rasio permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/18/PBI/2006 Tanggal 5 Oktober 2006 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat.

Modal merupakan salah satu faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kemungkinan kerugian. Modal Sendiri Bank (*Equity Fund*) adalah sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber-sumber lainnya yang berasal dari dalam bank itu sendiri; terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

Penelitian Terdahulu

Astuti (2003) tentang Penilaian Tingkat Perkembangan Kesehatan Bank dengan Menggunakan Analisis CAMEL Studi Kasus pada BPR Artha Sumber Arum Yogyakarta Periode 2003-2006.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kinerja keuangan berupa rasio permodalan tertinggi pada periode 2003 sebesar 17,90 dan terendah pada periode 2006 sebesar 12,22. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif tertinggi pada periode 2003 sebesar 7,5 dan terendah pada periode 2005 sebesar 14,4. Rasio PPAD terhadap PPAPWD tertinggi pada periode 2003 dan 2004 sebesar 100 dan terendah pada periode 2006 sebesar 93,90. Rasio manajemen selama periode 2003 sampai dengan 2006 menunjukkan sama sebesar 100. Rasio ROA tertinggi pada periode 2003 sebesar 10,15 dan terendah pada periode sebesar 0,28. Rasio BOPO tertinggi pada periode 2003 sebesar 75,77 dan terendah pada periode 2006 sebesar 112,80. Cash ratio tertinggi pada periode 2006 sebesar 26,90 dan terendah pada periode 2004 sebesar 17,25. Rasio LDR tertinggi pada periode 2006 sebesar 74,43 dan terendah pada periode 2003 sebesar 85,26. Secara keseluruhan, trend analisis CAMEL terbaik terjadi pada periode 2003 dengan jumlah factor CAMEL 91,20 dengan trend 100 dan berpredikat sehat. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai penelitian kesehatan bank dalam hal ini berkaitan dengan kinerja keuangan bank. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu pada BPR Artha Sumber Arum Yogyakarta periode 2003 - 2006 sedangkan penelitian ini pada PD. BPR Dana Mitra Sejahtera periode 2012-2014.

Penelitian lainnya oleh Sugiarto yang meneliti "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Non Performing Loan Pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan Se-Jawa Tengah Periode 2008-2009". Pengukuran kinerja keuangan PD. BPR BKK Se-Jawa Tengah yang terangkum dalam BOPO, CAR, CR, LDR, NIM, RAO, ROE terhadap NPL berdasarkan

penelitian dan pengukuran ini dapat dikatakan telah mewakili semua aspek keuangan karena telah mencakup segi rentabilitas dalam hal ini dinyatakan dalam perhitungan BOPO dan ROE, segi permodalan yang dinyatakan dengan CAR, segi efektifitas usaha yang dinyatakan dengan NIM dan segi likuiditas yang dinyatakan dengan CR dan LDR.

METODE PENELITIAN

Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PD BPR BKK KEBUMEN DAN PT BPR DANA MITRA SEJAHTERA KEBUMEN, sedangkan objek penelitian ini adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa data-data yang sudah dimiliki pada kedua BPR tersebut yang meliputi:

1. Laporan keuangan PD BPR BKK KEBUMEN DAN PT BPR DANA MITRA SEJAHTERA KEBUMEN (neraca, laporan laba rugi) tahun 2012-2014.
2. Tinjauan historis dan struktur organisasi PD BPR BKK KEBUMEN DAN PT BPR DANA MITRA SEJAHTERA KEBUMEN.

Teknik Analisis Data

1. Untuk mengetahui kinerja bank yang ditinjau dari faktor kecukupan permodalan berdasarkan tinggi rendahnya rasio CAR (*Capital Adequency Ratio*), yang merupakan rasio (perbandingan) antara Modal (Modal Inti dan Pelenkap), dengan Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR). Rumusnya sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{ModalBank(Inti + Pelengkap)}}{ATMR} \times 100\%$$

Nilai CAR dikonversikan menjadi nilai kredit (NK) dengan rumus:

$$NK = \frac{CAR}{0,1} + 1 \text{ (maksimal 100)}$$

2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank ditinjau dari faktor Kualitas Aktifa Produktif (*asset quality*) dinilai berdasarkan tinggi rendahnya rasio 2 komponennya: yaitu rasio Kualitas Aktifa Produktif (KAP) dan rasio Penyisihan Penghapusan Aktifa Produktif (PPAP).

- a. Rasio aktiva yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, dihitung KAP dengan rumus:

$$KAP = \frac{\text{aktiva produktif yg diklasifikasi}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

- Nilai KAP dikonversikan menjadi Nilai Kredit (NK) dengan rumus:

$$NK = \frac{22,5\% - \text{rasio KAP}}{0,15\%} \times 100\%$$

- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktifa Produktif yang dibentuk Bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk dengan rumus sebagai berikut:

$$1) PPAP = \frac{\text{PPAP dibentuk bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

- Nilai PPAP dikonversikan menjadi Nilai Kredit (NK) dengan rumus:

$$NK = \text{Rasio PPAP} \times 1 \text{ (maksimal 100)}$$

3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank ditinjau dari faktor Manajemen yang diambil berdasarkan NPL yang merupakan cerminan dari manajemen resiko bagi BPR. Faktor manajemen dinilai atas dasar 25 pokok pertanyaan dan terdiri dari 2 komponen manajemen sebagai berikut:

Komponen	Pertanyaan / Pernyataan
Manajemen Umum (4 aspek)	10 Pertanyaan / Pernyataan
1. Strategi	1
2. Struktur	2
3. Sistem	3
4. Kepemimpinan	4
Manajemen Resiko (5 Aspek)	15 Pertanyaan / Pernyataan
1. Resiko Likuiditas	2
2. Resiko Kredit	3
3. Resiko Operasional	3
4. Resiko Hukum	3
5. Resiko Pemilik/Pengurus	4

4. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank ditinjau dari faktor rentabilitas (*earning*) merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntunganditinilai dari tinggi rendahnya rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

a. Rasio *Return on Asset* (ROA)

1) Rasio *Return on Asset* (ROA), merupakan rasio (perbandingan) antara laba bersih dengan total asset. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Nilai ROA dikonversikan menjadi Nilai Kredit (NK) dengan rumus:

$$NK = \frac{\text{Rasio Roa}}{0,015} \times 100\% \text{ (maksimal 100)}$$

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

1) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan rasio (perbandingan) antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Nilai BOPO dikonversikan menjadi Nilai Kredit (NK) dengan rumus:

$$NK = \frac{100 - \text{rasio BOPO}}{0,08} \times 100\% \text{ (maksimal 100)}$$

5. Untuk kinerja keuangan bank ditinjau dari faktor likuiditas (*liquidity*)dinilai berdasarkan tinggi rendahnya rasio 2 komponen, yaitu rasio *Cash Ratio* (CR) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

a. Rasio *Cash Ratio* (CR)

1) Rasio *Cash Ratio* (CR), merupakan rasio (perbandingan) antara alat likuid terhadap hutang lancar. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

1) Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), merupakan (perbandingan) antara jumlah kredit yang diberikan (jumlah seluruh pendapatan) dengan jumlah dana yang diterima (jumlah dana yang dihimpun dari pihak ketiga). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

6. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Secara Keseluruhan

Tingkat kinerja keuangan bank secara keseluruhan pada PD BPR BKK KEBUMEN DAN PT BPR DANA MITRA SEJAHTERA KEBUMEN dari tahun 2012-2014, dianalisis dengan membandingkan rasio-rasio yang diperoleh, untuk kemudian dibandingkan hasilnya dengan kriteria kinerja bank dari Bank Indonesia (BI).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

1. CAR

CAR/KPMM PD. BPR BKK KEBUMEN

Tahun	Rasio KPMM	Keterangan
2012	14,97%	Sehat : $\geq 8,0\%$
2013	15,57%	Kurang Sehat : $\geq 6,5\% - < 8,0\%$
2014	15,48%	Tidak Sehat : $< 6,5\%$

Dalam 3 (tiga) tahun berturut-turut PD. BPR BKK Kebumen memiliki rasio CAR/KPMM yang sehat karena rasionya berada diatas 8% sebagaimana ditetapkan oleh BI/OJK

dan mengalami perbaikan dari tahun 2012 tahun 2014 walaupun pada akhir 2014 mengalami penurunan dari tahun 2013.

CAR/KPMM PT. BPR Dana Mitra Sejahtera

Tahun	Rasio KPMM	Keterangan
2012	15,45%	Sehat : $\geq 8,0\%$
2013	11,68%	Kurang Sehat : $\geq 6,5\%$ - $< 8,0\%$
2014	10,97%	Tidak Sehat : $< 6,5\%$

Dalam kurun waktu 3 (tiga tahun) PT. BPR Dana Mitra Sejahtera untuk rasio CAR/KPMM tergolong sehat karena berada diatas ketentuan BI/OJK, namun demikian mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2012 ke tahun 2014.

2. KAP

KAP PD. BPR BKK Kebumen

Tahun	Rasio KAP	Keterangan
2012	5,98%	Sehat : $0,00\%$ - $\leq 10,35\%$
2013	5,73%	Cukup Sehat : $> 10,35\%$ - $\leq 12,60\%$
2014	5,35%	Kurang Sehat : $> 12,60\%$ - $\leq 14,85\%$ Tidak Sehat : $> 14,85\%$

Dari tabel diatas rasio KAP PD. BPR BKK Kkebumen terus mengalami perbaikan yang ditandai dengan menurunnya rasio KAP dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun penelitian.

KAP PT. BPR Dana Mitra Sejahtera

Tahun	Rasio KAP	Keterangan
2012	4,24%	Sehat : $0,00\%$ - $\leq 10,35\%$
2013	4,34%	Cukup Sehat : $> 10,35\%$ - $\leq 12,60\%$
2014	7,25%	Kurang Sehat : $> 12,60\%$ - $\leq 14,85\%$ Tidak Sehat : $> 14,85\%$

Dari tabel diatas nampak bahwa PT. BPR Dana Mitra Sejahtera untuk rasio KAP tergolong sehat dimana rasio KAP masih berada dibawah batas yang ditentukan oleh BI/OJK namun demikian trend yang terjadi adalah KAP mengalami penurunan yaitu ditandai dengan meningkatnya rasio KAP.

3. PPAP

PPAP PD. BPR BKK Kebumen

Tahun	Rasio PPAP	Keterangan
2012	100,00%	Sehat : $\geq 81,00\%$
2013	100,00%	Cukup Sehat : $\geq 66,00\%$ - $< 81,00\%$ Kurang Sehat : $\geq 51,00\%$ - $< 66,00\%$
2014	100,00%	Tidak Sehat : $< 51,00\%$

PPAP PT. BPR Dana Mitra Sejahtera

Tahun	Rasio PPAP	Keterangan
2012	100,00%	Sehat : $\geq 81,00\%$
2013	87,03%	Cukup Sehat : $\geq 66,00\%$ - $< 81,00\%$ Kurang Sehat : $\geq 51,00\%$ - $< 66,00\%$
2014	100,00%	Tidak Sehat : $< 51,00\%$

4. ROA

ROA PD. BPR BKK Kebumen

Tahun	Rasio ROA	Keterangan
2012	3,15%	Sehat : $\geq 1,215\%$
2013	3,96%	Cukup Sehat : $\geq 0,999\%$ - $< 1,215\%$ Kurang sehat : $\geq 0,765\%$ - $< 0,999\%$
2014	3,82%	Tidak sehat : $< 0,765\%$

Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun penelitian, PD. BPR BKK Kebumen memiliki rasio ROA yang tergolong sehat karena ditandai dengan rasio ROA lebih besar dari syarat minimum dari BI/OJK.

ROA PT. BPR Dana Mitra Sejahtera

Tahun	Rasio ROA	Keterangan
2012	3,79%	Sehat : $\geq 1,215\%$
2013	1,51%	Cukup Sehat : $\geq 0,999\%$ - $< 1,215\%$ Kurang sehat : $\geq 0,765\%$ - $< 0,999\%$
2014	1,41%	Tidak sehat : $< 0,765\%$

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rasio ROA PT. BPR Dana Mitra Sejahtera tergolong sehat dimana rasio berada diatas batas ketentuan dari BI/OJK namun demikian rasio ROA selama 3 (tiga) tahun penelitian mengalami penurunan yang signifikan dari 3,79% pada tahun 2012 menjadi 1,41% pada tahun 2014.

5. BOPO

BOPO PD. BPR BKK Kebumen

Tahun	Rasio BOPO	Keterangan
2012	76,08%	Sehat : $\leq 93,52\%$
2013	71,30%	Cukup Sehat : $> 93,52\% - \leq 94,72\%$
2014	69,02%	Kurang Sehat : $> 94,72\% - \leq 95,92\%$ Tidak Sehat : $> 95,92\%$

Dari tabel tersebut diatas nampak bahwa BOPO PD. BPR BKK Kebumen dalam keadaan sehat selama 3 (tiga) tahun penelitian dan selalu mengalami perbaikan yang ditandai dengan menurunnya rasio BOPO.

BOPO PT. BPR Dana Mitra Sejahtera

Tahun	Rasio BOPO	Keterangan
2012	63,15%	Sehat : $\leq 93,52\%$
2013	80,48%	Cukup Sehat : $> 93,52\% - \leq 94,72\%$
2014	83,42%	Kurang Sehat : $> 94,72\% - \leq 95,92\%$ Tidak Sehat : $> 95,92\%$

Dari tabel tersebut diatas nampak bahwa PT. BPR Dana Mitra Sejahtera memiliki rasio BOPO yang sehat, namun demikian selama 3 (tiga) tahun penelitian mengalami penurunan yang ditandai dengan meningkatnya rasio BOPO dari tahun 2012 sebesar 63,15% menjadi 83,42% pada akhir tahun 2014.

6. CR

CR PD. BPR BKK Kebumen

Tahun	Rasio CR	Keterangan
2012	26,06%	Sehat : $\geq 4,05\%$
2013	21,66%	Cukup Sehat : $\geq 3,30\% - < 4,05\%$
2014	29,75%	Kurang Sehat : $\geq 2,55\% - \leq 3,30\%$ Tidak Sehat : $< 2,55\%$

Dari tabel tersebut diatas nampak bahwa selama 3 (tiga) tahun penelitian rasio kecukupan alat likuiditas PD. BPR BKK Kebumen dalam posisi sehat yang ditandai rasio CR berada di atas standar minimal BI/OJK.

CR PT. BPR Dana Mitra Sejahtera

Tahun	Rasio CR	Keterangan
2012	15,96%	Sehat : $\geq 4,05\%$
2013	33,04%	Cukup Sehat : $\geq 3,30\% - < 4,05\%$
2014	14,06%	Kurang Sehat : $\geq 2,55\% - \leq 3,30\%$ Tidak Sehat : $< 2,55\%$

Dalam 3 (tiga) tahun penelitian rasio CR PT. BPR Dana Mitra Sejahtera dalam keadaan sehat dan terjaga likuiditasnya, namun demikian terdapat fluktuatif yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2013 naik dari 15,96% pada tahun 2012 menjadi 33,04% dan kembali turun menjadi 14,06% pada akhir tahun 2014.

7. LDR

LDR PD. BPR BKK Kebumen

Tahun	Rasio LDR	Keterangan
2012	98,55%	Sehat : $\leq 94,75\%$ Cukup Sehat : $> 94,75\% - \leq 98,50\%$
2013	99,05%	Kurang Sehat : $> 98,50\% - \leq 102,25\%$
2014	99,09%	Tidak Sehat : $> 102,25\%$

Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun penelitian rasio LDR PD. BPR BKK Kebumen dalam kondisi kurang sehat dimana rasio LDR lebih besar dari syarat standar BI/OJK, hal ini menandakan ekspansi kredit yang kurang diimbangi dengan penghimpunan dana pihak ketiga.

LDR PT. BPR Dana Mitra Sejahtera

Tahun	Rasio LDR	Keterangan
2012	81,23%	Sehat : $\leq 94,75\%$
2013	71,08%	Cukup Sehat : $> 94,75\% - \leq 98,50\%$
2014	82,69%	Kurang Sehat : $> 98,50\% - \leq 102,25\%$ Tidak Sehat : $> 102,25\%$

Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun penelitian, LDR PT. BPR Dana Mitra Sejahtera selalu sehat dimana rasio LDR selalu di bawah batas maksimal ketentuan BI/OJK.

8. NPL

NPL Nett

Tahun	PD. BPR BKK Kebumen	PT. BPR Dana Mitra Sejahtera
2012	4,43%	4,22%
2013	3,92%	4,16%
2014	3,27%	7,37%

Untuk memberikan scoring menggunakan patokan dasar apabila NPL maksimal 5% maka nilai adalah 100 dan setiap penambahan 1% nilai dikurangi 0,95.

Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun penelitian NPL kedua BPR dalam kondisi yang memenuhi standar kepatuhan BI/OJK yaitu maksimal 5%. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa PD. BPR BKK Kebumen mengalami perbaikan kualitas aktiva produktif dimana NPL selalu menurun sedangkan PT. BPR Dana Mitra Sejahtera mengalami penurunan kualitas aktiva produktif yaitu dengan meningkatannya NPL yang cukup signifikan dari tahun 2012 sebesar 4,22% menjadi 7,37% pada akhir 2014.

9. Rata-Rata Rasio

Rata-rata Rasio

NO	PERIODE	RASIO	PD. BPR BKK KEBUMEN		PT. BPR DANA MITRA	
			RATA-RATA	KETERANGAN	RATA-RATA	KETERANGAN
1	2012 - 2014	CAR	15,21%	Sehat	12,70%	Sehat
2	2012 - 2014	KAP	5,68%	Sehat	5,27%	Sehat
3	2012 - 2014	PPAP	100,00%	Sehat	95,68%	Sehat
4	2012 - 2014	ROA	3,64%	Sehat	2,24%	Sehat
5	2012 - 2014	BOPO	72,13%	Sehat	75,68%	Sehat
6	2012 - 2014	CR	25,82%	Sehat	21,02%	Sehat
7	2012 - 2014	LDR	98,90%	Kurang Sehat	78,33%	Sehat
8	2012 - 2014	NPL	3,87%	Patuh	5,25%	Cukup Patuh

10. Penilaian Tingkat Kesehatan BPR

Penilaian Tingkat Kesehatan BPR

RESUME TINGKAT KESEHATAN							
RATA-RATA TAHUN 2012, 2013 DAN 2014							
No	Faktor	Rata-rata Rasio		Bobot	Nilai TKS		
		PD. BPR BKK	PT DMS		PD. BPR BKK	PT DMS	
1	Permodalan	15,21%	12,70%	30%	30,00	30,00	
2	Kualitas Aktiva produktif	a. KAP	5,68%	5,27%	25%	25,00	25,00
		b. PPAP	100,00%	95,68%	5%	5,00	4,95
		Manajemen (NPL)	3,87%	5,25%	20%	20,00	19,95
4	Rentabilitas	a. ROA	3,64%	2,24%	5%	5,00	5,00
		b. BOPO	72,13%	75,68%	5%	5,00	5,00
		Likuiditas					
5	a. CR	25,82%	21,02%	5%	5,00	5,00	
	b. LDR	98,90%	78,33%	5%	4,05	5,00	
Total Nilai TKS				100%	99,05	99,90	

Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun penelitian secara rata-rata PT. BPR Dana Mitra Sejahtera mempunyai nilai lebih baik dari PD. BPR BKK Kebumen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. CAR Pada rasio kecukupan modal, pada akhir tahun 2014 baik PD. BPR BKK Kebumen maupun PT. BPR Dana Mitra Sejahtera masuk dalam kategori SEHAT, dimana rasio CAR keduanya di atas angk 8% sebagaimana dipersyaratkan oleh Bank Indonesia/OJK, namun demikian ratio pada PD. BPR BKK Kebumen mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2014 sedangkan PT. BPR Dana Mitra Sejahtera mengalami kenaikan pada tahun 2012 ke 2014.

2. Rasio KAP dari kedua BPR pada akhir tahun 2014 tergolong SEHAT dimana ratio KAP berada dibawah ketentuan yaitu maksimal untuk sehat adalah 10,35%. Dilihat dari pergerakan rasio ini PD. BPR BKK Kebumen pada tahun 2012 sampai 2014 semakin membaik dengan menurunnya nilai rasio KAP setiap tahunnya namun masih dalam kriteria sehat dibawah ketentuan rasio maksimal 10,35%, sedangkan pada PT. BPR Dana Mitra Sejahtera terus mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai 2014 dengan meningkatnya nilai rasio KAP namun masih dalam kriteria sehat dibawah ketentuan rasio maksimal 10,35%.

3. Untuk ratio PPAP PD. BPR BKK Kebumen sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/OJK telah memenuhi syarat minimal 100% dalam kategori sehat. Sedangkan PT BPR Dana Mitra Sejahtera tahun 2012 dan 2014 sudah sesuai dengan aturan BI/OJK yaitu sehat minimal 100%, namun tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 87,03% karena tidak semua kolektibilitas non lancar/kredit dijamin dengan nilai agunan yang dikuasai bank.

4. Rasio ROA PD. BPR BKK Kebumen masuk kategori SEHAT dan cenderung meningkat dari tahun 2012 samapai dengan 2014, sedangkan pada PT. BPR Dana Mitra Sejahtera masuk kategori sehat namun mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun.
5. Rasio BOPO dari kedua BPR masuk dalam kategori SEHAT dimana rasio kedua BPR berada dibawah ketentuan kriteria sehat yaitu maksimal 93,52%. Namun demikian PD. BPR BKK Kebumen mengalami perbaikan kinerja dimana rasio tahun 2014 lebih kecil daripada tahun 2013 dan 2012, sedangkan PT. BPR Dana Mitra Sejahtera mengalami penurunan dimana rasio tahun 2014 lebih besar dari tahun 2013 maupun 2012.
6. Persediaan alat likuiditas kedua BPR termasuk kategori SEHAT dimana rasio keduanya diatas ketentuan minimal yaitu 4,05%. Namun demikian PD. BPR BKK Kebumen mengalami peningkatan kinerja dimana rasio tahun 2014 lebih besar dari tahun 2013 walaupun turun dari thun 2012, sedangkan PT. BPR Dana Mitra Sejahtera mengalami penurunan yang signifikan pada akhir tahun 2014 baik dari tahun 2012 maupun dari tahun 2013.
7. Rasio LDR kedua BPR masuk kategori SEHAT dimana rasio berada dibawah ketentuan maksimal 94.75%. Namun demikian PD. BPR BKK Kebumen mengalami perbaikan dimana rasio tahun 2014 lebih kecil dari tahun 2013 dan 2012, sedangkan PT. BPR Dana Mitra Sejahtera pada akhir 2014 mengalami perbaikan dari tahun 2012 namun menurun jika dibanding tahun 2013.
8. Pada pemenuhan kepatuhan yang didasarkan pada faktor NPL PD. BPR BKK Kebumen pada tahun 2014 telah memenuhi standar maksimal 5% dan mengalami perbaikan kinerja dimana NPL tahun 2014 lebih kecil dari tahun 2013 dan 2012, sedangkan PT. BPR Dana Mitra Sejahtera mengalami penurunan dimana NPL tahun 2014 lebih besar dari tahun 2013 dan 2012.
9. Secara umum rata-rata rasio PD. BPR BKK Kebumen sehat dan patuh aturan hanya perlu perbaikan pada faktor LDR, dan PT. BPR Dana Mitra Sejahtera rata-rata rasionya sehat hanya perlu perbaikan pada faktor kepatuhan dengan menurunkan NPL.
10. Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun penelitian nilai PT. BPR Dana Mitra Sejahtera lebih baik dari PD. BPR BKK Kebumen.
 Dari indikator-indikator diatas PD. BPR BKK Kebumen secara umum mengalami peningkatan, sedangkan PT. BPR Dana Mitra Sejahtera mengalami penurunan, dan hal tersebut merupakan dampak penurunan kualitas aktiva produktif, dimana ketika NPL suatu bank termasuk BPR tinggi maka bank akan mengalami kekurangan alat likuiditas, penurunan perolehan laba, dan terjadi pembengkakan biaya operasional karena bank wajib membentuk PPAP 100%.

Saran

a. Bagi BPR

PD.BPR BKK Kebumen dan PT. Dana Mitra Sejahtera memiliki tingkat kesehatan dengan menganalisis rasio keuangan CAR/KPMM, KAP, PPAP, BOPO, ROA, CR, dan LDR . PD. BPR BKK Kebumen pada rasio LDR mendapat predikat kurang sehat karena penghimpunan dana pihak ketiga kurang antara kredit dengan dana

pihak ketiga tidak seimbang, seharusnya bank tidak terlalu melakukan ekspansi atau penyaluran kredit kepada nasabah.

PT. BPR Dana Mitra Sejahtera pada rasio CAR mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Dengan keadaan itu bank seharusnya mampu menekankan kredit yang dapat menjadikan kredit bermasalah dan juga harus mampu meningkatkan jumlah aktiva produktif, sehingga akan menambah pendapatan bank yang akhirnya laba akan meningkat.

PT BPR Dana Mitra Sejahtera pada rasio NPL tahun 2014 mengalami peningkatan 7,37% yang melebihi standar minimal 5%. Dengan keadaan itu bank seharusnya melakukan penanganan kredit-kredit yang bermasalah/ kredit non lancar supaya kredit tersebut menjadi lancar.

b. Bagi Nasabah

Bank yang sehat dengan rasio CR dan LDR yang sehat maka nasabah merasa nyaman dan aman untuk penempatan dananya. Dengan rasio KAP dan PPAP yang juga diikuti rasio NPL yang rendah maka debitur mempunyai kesempatan untuk mengembangkan usaha melalui perkreditan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian dengan tema yang sama sebaiknya agar bisa menambah jumlah sampel dan memasukan komponen rasio keuangan selain yang tertuang dalam Tingkat Kesehatan Bank.

2006. *Skripsi*. Yogyakarta: Akuntansi FISE UNY.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/18/PBI/2006 tanggal 5 Oktober tahun 2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat.

Sugiarto, Danar. (2010). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Non Performing Loan Pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan se- Jawa Tengah Periode 2008-2009. *Tesis*. Semarang: STIE Dharma Putra.

Susilo, Sri Y, dkk. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Ratna Tri. (2003). Penilaian Perkembangan Kesehatan Bank dengan Menggunakan CAMEL Studi Kasus pada BPR Artha Mitra Sumber Arum Periode 2003-